

RAGAM MAJAS DALAM ROMAN “ ANAK SEMUA BANGSA “ KARYA PRAMOEDYA ANANTATOER.

Oleh

Dra. Rosmeri Saragih, M.Pd¹

¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : rosmerisarah27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan majas dalam peristiwa komunikasi serta majas apa saja yang digunakan dalam roman “ Anak Semua Bangsa “.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya serta menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik subjek yang diteliti untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan hasil penggunaan majas dalam roman “ Anak Semua Bangsa “ Karya Prammoedya Anantatoer.

Hasil penelitian dari semua data yang terjaring maknanya disimpulkan bahwa , pengarang banyak sekali menggunakan majas. Majas – majas yang digunakan umumnya majas yang bermuatan sindiran dan ejekan kepada sistem pemerintah , birokrasi , kepura – puraan , sinopsisisme dan kekayaan.

Kata kunci : Analisis Majas – Roman – Anak Semua Bangsa - Prammoedya Anantatoer

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya dan memiliki jiwa yang luhur, hal ini tercermin dengan adanya sejumlah besar karya sastra yang sejak dulu menjadi bagian penting dalam sejarah nusantara.

Seperti diketahui, bahwa karya sastra merupakan kunci pembuka gambaran keadaan suatu kejadian, peristiwa yang telah dan tengah berlangsung pada fase tertentu, yang disusun berdasarkan aspek dan kemampuan si pengarang.

Dalam tiap karya sastra, masing-masing pengarang memiliki gaya tersendiri dalam menciptakan karya sastranya, kekhususan tersebut menjadi ciri khas pengarang.

Keindahan karya-karya sastra tersebut adalah disebabkan kemampuan pengarang dalam memanfaatkan gaya bahasa kias atau majas.

Diantara banyak karya sastra di Indonesia, penulis tertarik untuk meneliti Roman “ Anak Semua Bangsa” Karya Prammoedya Ananta Toer karena keunikan gaya yang dimiliki beliau dalam menulis roman tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian senantiasa berorientasi kepada tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan terarah secara efektif dan efisien.

Ridwan, (2010:13) mengatakan “ Tujuan penelitian adalah keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator yang hendak ditemukan dalam penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan majas yang dipergunakan dalam Roman “Anak Semua Bangsa” karya Pramoedya Ananta Toer.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Seorang peneliti dapat memilih salah satu metode dari berbagai metode yang sesuai dengan tujuan seperti sifat objek, sifat ilmu teori yang menentukan metode yang digunakan, sebab metode itu adalah merupakan suatu cara untuk memahami objek suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2007:234) menyatakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

D. Hasil Penelitian

Dalam menuliskan karyanya berupa Roman yang berjudul “ Anak Semua Bangsa” Karya Pramoedya Ananta Toer secara terus menerus menggunakan berbagai jenis majas yang terdapat mulai awal hingga akhir karangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis berikut ini adalah majas-majas yang digunakan dalam Roman “Anak Semua Bangsa” tersebut adalah :

1. Kepergiannya laksana cangkakan muda direnggut dari batang induk. (halaman 1)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas alegori yang menggunakan rangkaian metafora menjadi suatu kesatuan yang baru.

2. Masa muda yang indah penuh harapan dan impian-impian takkan balik berulang .(halaman 1)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas Silebsis yang penegasan berupa menggunakan satu kata yang mempunyai dari satu makna dan yang berfungsi dalam lebih konstruksi sintaksis.

3. Mendung sering bergantung tipis dilangit segan menjatuhkan gerimis barang sesapuan. (halaman 1)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas personafikasi dimana terdapat kata-kata menjatuhkan gerimis barang sesapuan.

4. Bolah jadi dewa perkasa ini yang oleh orang belanda di namai gigi sang waktu (detand destids). (halaman 2)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas personafikasi dimana terdapat kata-kata orang-orang belanda dinamai gigi sang waktu.

5. Mama yang menemuinya sebentar kemudian terjadi pertengkaran mulut dalam melayu. (halaman 3)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas silepsis yang penegasan berupa menggunakan satu kata yang mempunyai dari satu makna dan yang berfungsi dalam lebih dari satu kontruksi mulut dalam melayu.

6. Apalagi melihat mama tidak segan-segan memekik dan menggeram dengan wajah merah berapi-api. (halaman 4)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas litotes yang ditandai dengan adanya penyederhanaan menggeram dengan merah berapi-api.

7. Nafsu baca ternyata tiada (halaman 7)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas Sinestesia yang penegasan berupa metafora berupa ungkapan yang berhubungan dengan suatu indera yang lain.

8. Aku melompat turun menyalaminya. (halaman 8)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan aku melompat turun menyalaminya.

9. Cincin berlian di dalam kantongku mulai menusuk-nusuk pahaku. (halaman 9)

Majas yang dipergunakan pada kalimat diatas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan cincin berlian di dalam kantongku mulai menusuk-nusuk pahaku.

10. Begitulah ceritanya kau, hai cincin berlian sialan, maka sampai kau kedalam kantong celanaku sekarang ini. (halaman 11)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan cincin berlian sialan, maka sampai kau kedalam kantong celanaku sekarang ini.

11. Dan cincin dalam saku celana ini berubah menggatali pahaku.(12)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan cincin dalam saku celana ini berubah menggatali pahaku.

12. Setelah lulus mereka bukan lagi teman tapi perawan-perawan yang sedang menunggu pinangan dari salah satu kantor gubernen, totok lebih baik (halaman 13)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas Asosiasi di mana kata perawan-perawan yang sedang menunggu.

13. Pada jam setengah enam sore bendiku masuk ke pelataran depan keluarga surhof yang tua (halaman 14)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas antonomasia yang ditandai dengan menggunakan sifat sebagaimana diri atau nama diri sebagai nama jenis pada jam tengah enam sore bendiku masuk kelataran depan keluarga Surhof yang tua.

14. Anak kecil itu tak mau disingkirkan begitu saja, ia teruskan beritanya dengan kobar (halaman 16)

Majas yang dipergunakan pada kalimat diatas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan anak kecil itu tak mau disingkirkan begitu saja, ia teruskan beritanya dengan kobar.

15. Entah darimana anak itu belajar berkhayal tentang abangnya”,kata tuan Surhof seperti menggerutui istrinya.(halaman 18)

Majas yang dipergunakan pada kalimat diatas adalah majas paralisme yang menggunakan perulangan yang menyatakan kesetaraan seperti pada tuan surhof seperti menggerutui istrinya.

16. Cincin berlian didalam kantong berhenti menggatali paha (halaman 18)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan cincin berlian didalam kantong berhenti menggatali paha.

17. Suami istri itu menatap aku dengan mata hampa (halaman 19)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas Sinekdokeparsprototo yang secara khusus menekankan bahwa pelaku adalah sebagian kecil dari subjek sesungguhnya.

18. Baru aku merasa lega dapat tinggal dengan empat mata(halaman 19)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas metonimia dimana terdapat bentuk pengungkapan perupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merk, ciri khas atau menjadi atribut.

19. Sebelum kembali ragu aku gagap, celanaku dan kukeluarkan setangan pembungkus cincin itu. (halaman 20)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan sebelum kembali ragu aku gagap celanaku dan kukeluarkan setangan pembungkus cincin itu.

20. Kubungkus benda sial itu dan ku masukkan ke dalam kantong.(halaman 22)

Majas yang dipergunakan pada kalimat diatas adalah majas simbolik yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol tau lambang untuk menyatakan sesuatu.

21. Mungkin aku masih akan mengalami kesulitan mengebaskan cincin ini dari diriku.(halaman 23)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan kesulitan mengebaskan cincin ini dari dari diriku.

22. Dalam perjalanan pulang aku telah merasa terbebas dari gangguan benda sial itu, seperti terbebas dari duri menyakat dalam tenggorokan.(hal. 24)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas simbolik yang melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan suatu maksud.

23. Juru tulis sebuah kantor suka menggunakan nama sastra. (halaman 26)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas metafora yang menggunakan perbandingan dengan singkat dan padat.

24. Makin banyak kenalannya makin banyak ejekan dan tawaan diterimanya.

Majas yang dipergunakan dalam kalimat di atas adalah majas eufemisme yang menggantikan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata yang lebih pantas atau dianggap halus.

25. Sebelum naik ke atas kapal, keretaku menunggu di pinggir jalan.(halaman 28)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas pleonasme yang ditandai dengan sebelum naik ke atas kapal, keretaku menunggu di pinggir jalan.

26. Beberapa orang perempuan tua pribumi telah menyeka air matanya yang berharga dengan setangan atau ujung selendang.(halaman 28)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas retorik dimana kalimat tersebut merupakan setangan sindiran yang tidak membutuhkan jawaban yang penting adalah pertanyaannya bukan jawabannya.

27. Maresose itu berkenalan terus tanpa menggubris batu-batu yang berlayangan. (halaman 29)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas retorik di mana pertanyaan diatas tidak membutuhkan jawaban dan bernada ironi.

28. Kereta mevrouw sekarang dapat berjalan terus sampai ke pelabuhan tanpa menyinggahi pabean (halaman 30)

Majas yang dipergunakan pada kalimat di atas adalah majas plonasme yang ditandai dengan penggunaan kata kereta mevrouw sekarang dapat berjalan terus sampai kepelabuhan tanpa menyinggahi pabean.

E. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Roman "Anak Semua Bangsa" menggunakan majas yang bentuknya sangat baik dan enak dibaca sehingga sipembaca tidak mudah bosan tetapi memerlukan pengetahuan psikologi dan inteligensi yang baik.
2. Majas-majas yang digunakan pada roman "Anak Semua Bangsa" Pramoedya Ananta Toer" antara lain adalah majas alegori, silebsis, personifikasi, litotes, sinestesia, pleonasme, asosiasi, antonomia, simbolik, eufemisme, metafora, antitesis, sarkasme, fabel, alusio, aliterasi, satire.
3. Roman " Anak Semua Bangsa" menceritakan kejadian lain dan suasana memberikan gambaran yang sangat dipenuhi muatan hiperbola yang mengandung unsur ironi, sehingga roman ini dapat dikategorikan roman satire, nama-nama tokoh pengarang memenuhi pikiran pembaca dengan muatan-muatan psikologi dengan falsafah yang sangat menarik untuk direnungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Operasai Karya Sastra*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Awi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Aning, Kertaningsih. 1983. *Roman dalam Masa Pertumbuhan Kususastraan Indonesia Modern*. Jakarta. Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayanti Inoer. 2012. *Buku Pintar EYD*. Yogyakarta : Monoca Ranal.
- Kosasih. 2003. *Kompetensi Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Maryani. 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabate.
Sari Eka Murti. 2012. *Peribahasa Sastra Lama dan Majas*. Jakarta : Rineka Cipta
Toer Pramodya Ananta. 2011. *Anak Semua Bangsa*. Bogor : Grafika Yuana.